**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) harus didukung oleh sumber daya manuasia yang berkualitas. Oleh karena itu berbagai upaya telah ditempuh pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan kualitas pendidikan, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan memerlukan kemampuan berfikir untuk dapat memahaminya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki materi yang cukup padat namun alokasi waktu penyajian cukup terbatas, seperti pada materi mengidentifikasi ciri-ciri benda cair. Materi ini mempunyai karakteristik yang sangat kompleks untuk dikuasai murid mulai dari menghafal, memahami, menganalisis dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Murid dituntut mempunyai minat terhadap materi pelajaran, demikian pula guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih metode mengajar yang tepat untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang baik.

Salah satu faktor yang menyebabkan murid kurang berminat dan mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam yaitu penggunaan strategi dan metode mengajar yang kurang tepat. Guru dalam menyajikan materi Ilmu Pengetahuan Alam sering kali menggunakan metode ceramah. Metode ini tidak memberikan hasil yang maksimal karena kurangnya umpan balik dari murid pada saat pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kesulitan dalam pembelajaran pemahaman konsep benda dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan nilai Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh murid tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan masih rendah karena semua murid memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini terlihat rata-rata nilai diperoleh murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 20 dan 30, nilai tersebut berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 60.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang mengidentifikasi ciri-ciri benda cair pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan merupakan suatu permasalahan yang perlu dicari alternatif pemecahannya. Sebab masalah tersebut jika dibiarkan dan tidak dicarikan solusinya, maka murid tidak dapat mengembangkan daya nalarnya, tidak mau berbuat dan bertindak bahkan ragu untuk berdemonstrasi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Memperhatikan masalah dihadapi murid tunagrahita ringan kelas dasar III, maka perlu dicarikan solusi pemecahannya agar masalah dihadapi murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dapat teratasi. Salah satu solusi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar murid adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. sebab metode demonstrasi dapat membangkitkan daya nalar murid dengan pemanfaatan indra visual dan pengalaman langsung yang melibatkan guru dan murid. Depdikbud (1999: 102) metode demonstrasi adalah “cara pembelajaran yang melibatkan guru atau murid untuk memperhatikan proses atau cara membuat sesuatu bahkan suatu konsep”

Melalui metode demonstrasi diharapkan murid tunagrahita ringan akan tertarik dan termotivasi mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dalam mengidentifikasi ciri-ciri benda cair, dari hasil implementasi metode demonstrasi diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mengidentifikasi ciri-ciri benda cair bagi murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui metode demonstrasi.

1. **Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah aktivitas murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode demonstrasi
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui metode demonstrasi.
2. Aktivitas murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode demonstrasi
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada Pendidikan Luar Biasa khususnya dalam strategi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan.

1. Manfaat praktis
2. Sebagai bahan masukan pada guru bahwa pentingnya penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid tunagrahita ringan.
3. Bagi guru bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kepada murid tunagrahita ringan agar murid lebih aktif dengan berbagai kegiatan seperti dalam metode berdemonstrasi.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Murid Tunagrahita Ringan**
3. Pengertian **Murid** Tunagrahita Ringan

Pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, kerena secara fisik tampak seperti murid normal pada umumnya. Oleh karena itu, murid tersebut agak sukar dibedakan secara fisik antara murid tunagrahita ringan dengan murid normal.

Amin (1996: 23), mengemukakan yang dimaksud murid tunagrahita ringan adalah:

Mereka yang meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuain sosial, dan kemampuan bekerja. *IQ* murid tunagrahita ringan berkisar 50 - 70.

Soemantri (1996: 86) mengemukakan bahwa:

Murid tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil, yakni mereka yang memiliki *IQ* 68-52. Mereka masih dapat diajar membaca, menulis, dan Ilmu Pengetahuan Alam sederhana, dapat didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* dan tidak mampu menyesuaikan diri secara independen.

Secara fisik dan sosial, Suparlan (1983: 30) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah:

Murid yang mempunyai IQ antara 50-70, biasanya mereka juga disebut “*the aducable children”,* karena mereka tidak hanya dapat dilatih, tetapi mereka juga dapat dididik tentang tugas-tugas yang lebih tinggi (kompleks) dalam kehidupan sehari-hari dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual sampai batas-batas tertentu.

Berdasatrkan ketiga pendapat di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih memiliki potensi untuk dididik pelajaran akademik, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang dimiliki murid tunagrahita ringan itu sendiri.

b. Klasifikasi Murid Tunagrahita

Murid tunagrahitamenurut AAMD dan PP No. 72 Tahun 1991 (Amin, 1995: 22) anak tunagrahita diklasifikasikan sebagai berikut;

1. *Idiot*

Murid yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya mereka akan selalu tergantung pada bantuan dan perawatan orang lain.

1. *Embisil*

Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional.

1. *Debil*

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja.

Selanjutnya pengklasifikasian tunagrahita menurut Roan (Abdurrachman dan Sudjadi, 1994: 26) yaitu:

1. Retardasi mental taraf perbatasan (IQ: 68 – 85)
2. Retardasi mental ringan (IQ: 52 – 67)
3. Retardasi mental sedang (IQ: 36 – 51)
4. Retardasi mental berat (IQ: 20 – 35)
5. Retardasi mental sangat berat (IQ kurang dari 20) : dan
6. Retardasi mental tak tergolongkan

Kemudian ada empat taraf retardasi mental menurut skala intelegensi Wechsler (Abdurrachman dan Sudjadi, 1994: 26) adalah :

1. Retardasi mental ringan (*mild mental retardation*), IQ 55 – 69
2. Retardasi mental sedang (*moderate mental retardation*) IQ 50 – 54
3. Retardasi mental berat (*severe mental retardation*) IQ 25 – 39, dan
4. Retardasi mental sangat berat (*profoun mental retardation* ) IQ 24 – ke bawah

Sedangkan klasifikasi berdasarkan taraf subnormalitas intelektual menurut Abdurrachman dan Sudjadi (1994: 26) adalah:

1. Taraf perbatasan atau lamban belajar (*the borderline or the slow learner*) (IQ 70 – 85)
2. Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) (IQ 50 – 70 atau 75)
3. Tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) (IQ 30 atau 35 sampai 50 atau 55), dan
4. Tunagrahita mampu rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) (IQ di bawah 25 atau 30)

Berdasarkan pengklasifikasian tunagrahita dari beberapa orang ahli, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tunagrahita secara umum digolongkan menjadi tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat, dan tunagrahita sangat berat, yang kesemuanya merupakan bagian dari tunagrahita.

c. Karakteristik Murid Tunagrahita Ringan

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami keterbelakangan kecerdasan dan mental serta terhambat dalam adaptasi perilaku terhadap lingkungan sedemikian rupa dan terjadi selama masa perkembangan.

Karakteristik murid tunagrahita secara umum menyangkut inteligensi, kecerdasan/mental, dan terhambat dalam adaptasi prilaku terhadap lingkungan. Karakteristik tunagrahita ringan menurut Amin (1995: 37) adalah:

1. Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya
2. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus.
3. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun sebagian dari mereka.
4. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

Selanjutnya Suhaeri (Amin, 1995: 34) menguraikan karakteristik murid tunagrahita ringan sebagai berikut:

1) Kecerdasan; Kapasitas belajar murid tunagrahita ringan sangat terbatas teruatama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membaca bukan dengan pengertian.

1. Sosial; Dalam pergaulan, mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri. Waktu masih murid mereka harus dibantu terus menerus, disuapi makanan, dipasangkan dan ditanggali pakaian, disingkirkan dari bahaya, diawasi waktu bermain dengan murid lain.

3) Fungsi-fungsi mental lain; Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas.

1. Dorongan dan Emosi; Murid tunagrahita ringan mempunyai kehidupan emosi yang hampir sama dengan murid normal tetapi, kurang kuat dan kurang banyak mempunyai keragaman.
2. Organisme; Baik struktur maupun fungsi organisme pada umumnya kurang dari murid normal, mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari murid normal, sikap dan gerak lagaknya kurang indah.

Sesuai dengan karakteristik murid tunagrahita ringan tersebut di atas, maka dapat diperjelas bahwa karakteristik murid tunagrahita ringan lebih banyak dipengaruhi oleh kelemahan intelektualnya. Sebagai akibat dari kelemahan intelektualnya, maka murid memiliki ketidakmampuan berpikir abstrak dan sukar mengendalikan perasaannya, dengan karakteristik ini mereka mudah dapat dikenal untuk selanjutnya dapat diperlakukan sebagaimana adanya.

d. Faktor Penyebab Tunagrahita

Faktor penyebab ketunagrahitaan atau keterbelakangan mental dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor penyebab dari luar dan faktor dari dalam. Faktor penyebab ketunagrahitaan atau keterbelakangan mental menurut Strauss (Amin, 1995: 62) dapat dibagi menjadi dua gugus yaitu “*endogen* dan *eksogen*” faktor penyebab dari dalam dan faktor dari luar. Lebih lanjut Amin (1995: 62) membagi faktor-faktor penyebab ini atas 3 (tiga) gugus, yang jika disusun secara kronologis adalah “(1) faktor-faktor yang terjadi sebelum anak lahir (*prenatal*), (2) faktor-faktor yang terjadi saat dilahirkan (natal atau perinatal), dan (3) faktor-faktor yang terjadi sesudah dilahirkan (postnatal)”. Pendapat dari kalangan lain (Amin, 1995: 62) membagi faktor-faktor penyebab ini atas “faktor lingkungan dan faktor individu.”

Kemudian faktor penyebab ketunagrahitaan menurut Abdurrachman dan Sudjadi (1994: 25) dapat terjadi akibat:

* 1. Infeksi dan atau intixikasi
  2. Rudapaksa dan atau sebab fisik lain
  3. Gangguan metamobilisma, pertumbuhan atau gizi
  4. Penyakit otak yang nyata (*Postnatal*)
  5. Penyakit/pengaruh *prenatal* yang tidak jelas
  6. Kelainan kromosoma
  7. *Prematuritas*
  8. Gangguan jiwa berat
  9. *Deprivasi* psikososial (lingkungan)
  10. Keadaan lain yang tak tergolongkan

Faktor penyebab ketunagrahitaan menurut Amin (1995: 62) adalah:

* + - 1. faktor keturunan
      2. Gangguan metabolisme dan gizi
      3. Infeksi dan keracunan
      4. Trauma dan zat radioaktif
      5. Masalah pada kelahiran dan
      6. Faktor lingkungan (sosial budaya)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor penyebab ketunagrahitaan dapat terjadi saat sebelum lahir (*prenatal*), lahir (*natal*), dan sesudah lahir (*postnatal*).

1. **Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

a. Pengertian Belajar

Istilah belajar yang biasa digunakan menunjukkan bahwa kita telah menemukan suatu yang baru tentang suatu hal, seseorang memperoleh pendirian baru. Ahli-ahli psikologi dan pendidikan biasanya kurang memuaskan jawabannya, karena mereka ingin memberikan keterangan yang teliti dengan fakta-fakta yang terinci, kondisi-kondisi dan keadaan-keadaan yang ada dalam pendidikan atau pengajaran yang dapat diperiksa benar tidaknya.

Dalam penelitian ini diperkenalkan beberapa rumusan tentang belajar guna melengkapi dan memperluas pandangan seperti Gerlach dan Ely (Sahabuddin, 1994: 83) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu sendiri adalah tindakan yang dapat diamati. Biasa pula diartikan dengan hasil lain, sebagai akibat dari suatu tindakan”.

Kemudian Rusyan (1992: 7) mengemukakan bahwa:

1. Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Di dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitik beratkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.
3. Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau pengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.
4. Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Sedangkan Sahabuddin (1994: 86) mengemukakan bahwa:

1. Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual, maupun potensial.
2. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
3. Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yangdiusahakan dengan sengaja.

Dari beberapa rumusan tentang belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

b. Hasil Belajar

Sikap individu dalam melakukan suatu kegiatan adalah selalu mengharapkan adanya hasil yang dicapai secara maksimal. Pendapat para ahli tentang makna yang lebih luas, bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilandasi adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hamalik (2005: 17) menyatakan bahwa “belajar bukanlah suatu tujuan tetapi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan dengan beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh”. kemudian Djamarah dan Zain (2006:109) menyatakan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor berupa tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.”

Menurut Dimyati (1999:3) pengertian hasil-belajar adalah:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran yang disajikan dari setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Selanjutnya Sudjana (2006: 22) hasil belajar adalah ”kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Setelah terjadi proses belajar akan terjadi perubahan pada diri yang belajar baik itu perubahan tingkah laku, ataupun pemahaman kemampuan-kemampuan yang diperoleh melalui belajar. Perubahan tingkah laku itulah yang disebut hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa fungsi hasil belajar siswa di antaranya ialah murid dapat mencapai prestasi maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta murid dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami.

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar berhasil tidaknya murid untuk mencapai hasil belajar yang baik sangat bergantung pada beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian*.*

Selanjutnya Rusyan (1992: 193) menjelaskan sebagai berikut:

* + 1. Faktor Internal

1. Fisik: kelengkapan panca indera, keseimbangan kelenjar, kesehatan, tingkat kematangan.
2. Intelek: kecakapan umum, kecakapan khusus, dan kelemahannya.
3. Emosi: sikap, minat, dorongan, prasangka, perasaan tidak menentu.
4. Pendidikan: latar belakang, pekerjaan, kebiasaan.
5. Pancaindera: pendengaran yang kurang tajam, anak sering sakit semasa kecilnya yang menyebabkan anak kurang dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.
6. Kesehatan tubuh: kesehatan tubuh tidak kalah pentingnya terhadap proses belajar yang berlangsung sebab, dengan tubuh yang kurang sehat, besar kemungkinan konsentrasi peserta didik akan terganggu dan akibatnya pelajaran sukar masuk.
7. Emosi peserta didik yang memiliki emosi yang tidak stabil, di kelas tampak murung, malu menyatakan pendapat, berdusta kepada gurunya.
   * 1. Faktor Eksternal
8. Lingkungan sekolah: program pendidikan, guru, teman, dan semua perlengkapan sekolah.
9. Lingkungan di luar sekolah: rumah, masyarakat, tempat beribadat, dan fasilitas rekreasi.

Menurut Surya (Rusyan, 1992: 192) Faktor tersebut adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*:

* + 1. Faktor yang terletak di dalam dirinya (internal):

1. Kurang kemampuan dasar yang dimiliki murid.
2. Kurang motivasi atau dorongan untuk belajar.
3. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi murid-murid.
4. Faktor-faktor jasmaniah seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan jasmani.
5. Faktor-faktor pembawaan atau hereditas seperti buta warna kidal, cacat tubuh, dan sebagainya.
6. Faktor yang terletak di luar dirinya (eksternal):
   1. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar anak seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum kurang tepat, ruang belajar yang kurang memadai, sitem administrasi, waktu belajar yang kurang tepat, situasi sosial di sekolah.
   2. Situasi dalam keluarga yang kurang mendukung situasi belajar seperti kekacauan rumah tangga, kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua.
   3. Situasi sosial yang mengganggu keadaan anak seperti pengaruh negatif dan pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang timbul dari faktor internal seperti fisik, intelek, emosi, pendidikan, panca indera, dan kesehatan tubuh. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. **Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Alam ini sangat kompleks, penuh dengan tatanan. Ilmu Pengetahuan Alam menawarkan cara-cara kepada kita agar dapat memahami kejadian-kejadian alam serta dapat hidup di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan.

Depdiknas (2006: 80) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai suatu produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Untuk menjalankan suatu penelitian tentang alam diperlukan pengetahuan terpadu tentang proses dan materi dalam topik yang akan diselidiki. Ilmu Pengetahuan Alam untuk tingkat murid-murid harus dimodifikasi agar murid-murid dapat mempelajarinya, ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan anak untuk memahaminya. Depdikbud (1999: 98) “Memahami Ilmu Pengetahuan Alam berarti juga memahami proses Ilmu Pengetahuan Alam yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana hubungan fakta-fakta untuk menginterpretasikannya”.

Jadi maksud dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan secara sederhana bahwa penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, sehingga di tingkat SDLB diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi pekerja ilmiah secara bijaksana.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Sebelum menguraikan pembelajaran IPA beserta ruang lingkupnya, maka diketengahkan terlebih dahulu pengertian-pengertian IPA dari beberapa orang ahli di antaranya Fooler (Arman, 2000: 1) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”. Lebih lanjut Arman (2000: 1) mengemukakan bahwa “ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan teoretis yang diperoleh dengan metode khusus.”

Kemudian Depdiknas (2006: 81) mengemukakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992: 3) bahwa

Ilmu artinya pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa Ilmu pengetahuan alam dapat dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

1. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan Pembelajaran IPA di sekolah dasar relatif sama dengan tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Adapun tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 82) adalah agar peserta didik memperoleh kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Selanjutnya ruang lingkup mata pelajaran IPA untuk SDLB Tunagrahita meliputi beberapa aspek. Depdiknas (2006: 82) mengemukakan ruang lingkup mata pelajaran IPA untuk SDLB Tunagrahita meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mahluk hidup dan proses kehidupan,yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi : cair, padat, dan gas
3. Energi dan perubahannya yang meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Adapun materi yang menjadi lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ciri-ciri benda cair seperti tinta, kecap, bensin, dan air

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami benda-benda khususnya benda cair dan menjadi pengalaman bagi murid untuk mempelajari alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian metode demonstrasi guna mengembangkan kompetensi murid agar lebih memahami jenis-jenis benda cair dan sifat-sifatnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara berkelanjutan dan bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SDLB diharapkan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk dapat mengenal benda-benda padat, cair, dan gas melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat pula dilakukan dengan cara menggunakan metode demonstrasi mengingat murid yang dihadapi adalah murid yang membutuhkan konsep nyata dalam memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan pembelajaran dilakukan secara belajar aktif guna menumbuhkan kemampuan berpikir serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup.

Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penerapan merode demonstrasi. Adapun sub materi bahan ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk tingkat SDLB bagian tunagrahita ringan menurut Depdiknas (2006: 85) yaitu “Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi: cair, padat, dan gas”.

1. **Metode Demonstrasi**
2. Pengertian Metode Demonstrasi

Sebelum membahas lebih jauh tentang metode demonstrasi, sebaiknya diketengahkan terlebih dahulu pengertian metode dan demonstrasi secara terpisah untuk mendapat pengertian metode demonstrasi secara utuh. Metode merupakan cara atau sistematik yang dilakukan guru untuk memudahkan guru mengelola pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efesien. Menurut Sahabuddin (1994: 66) metode dalam arti pengajaran didefinisikan sebagai “rencana sistematik menyajikan informasi”. Kemudian Pasaribu dan Simanjuntak (1992: 26) metode adalah “cara yang sistematik yang digunakan untuk pencapaian tujuan, dari cara yang sistematik merupakan bentuk konkrit daripada penerapan petunjuk-petunjuk pada proses pengajaran tertentu”.

Demonstrasi berarti “pertunjukan” (Azhar, 1993: 112). Dalam kegiatan belajar mengajar metode demonstrasi dilakukan untuk pertunjukan tentang proses yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Ini dapat dilakukan guru maupun orang lain yang diundang datang ke sekolah/kelas. Proses demonstrasi diambil dari obyek yang sebenarnya. Menurut Sudjana (1996: 60) bahwa “demonstrasi pada dasarnya menjelaskan proses atau terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati oleh panca indera, baik secara langsung maupun secara tidak langsung”.

Setelah dijelaskan pengertian metode dan demonstrasi secara terpisah maka disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara dalam proses pertunjukan alat peraga pada pembelajaran IPA mengenai mengidentifikasi ciri-ciri benda cair. Dalam demonstrasi ini guru mengusahakan agar murid sebanyak mungkin aktif dan posisi seluruh murid harus dapat memperhatikan (mengamati) obyek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut. Selanjutnya metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan suatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Ada beberapa langkah demonstrasi digunakan dalam membantu meningkatkan proses belajar mengajar. Sahabuddin (1994: 75) mengemukakan langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapakan dapat dicapai dan dilaksanakan oleh siswa sendiri sesudah demonstrasi berakhir.
2. Menyelidiki apakah penggunaan metode ini efektif untuk mencapai tujuan.
3. Menetapkan garis-garis besar setiap langkah suatu demonstrasi untuk dicobakan guna menambah hal-hal yang masih kurang atau terlupakan.
4. Harus dipikirkan jumlah waktu yang diperlukan dengan pertimbangan memberikan kesempatan pada siswa memajukan pertanyaan dan membuat catatan.
5. Menetapkan apa rencana guru sesudah demonstrasi berakhir untuk menilai hasil belajar.

Selanjutnya Sudjana (1996: 60) langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Menciptakan kondisi belajar untuk melaksanakan demonstrasi dengan:

* Menyediakan alat demonstrasi
* Tempat duduk

1. Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada siswa (ceramah) melaksanakan demonstrasi:

* Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses.
* Usahakan agar seluruh siswa dapat mengikuti/mengamati demonstrasi dengan baik.
* Berikan penjelasan yang padat tetapi singkat
* Hentikan demonstrasi, kemudian adakan tanya jawab.

1. Evaluasi/tindak lanjut

* Berikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan sendiri
* Membuat kesimpulan hasil demonstrasi.
* Mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Sedangkan langkah-langkah demonstrasi menurut Azhar (1993: 113) yaitu:

1. Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi
2. Menetapkan kegiatan selama pelaksanaan demonstrasi seperti:

* Penjelasan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas
* Penguasaan siswa untuk membuat catatan tertentu (kalau diperlukan)

Berdasar pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah demonstrasi dalam pembelajaran secara garis besar adalah pertama melakukan persiapan berupa menyediakan alat demonstrasi kemudian melaksanakan demonstrasi berupa penjelasan dan yang terakhir adalah mengevaluasi dan membuat kesimpulan untuk menilai hasil belajar.

1. Kebaikan dan Keberhasilan Metode Demonstrasi

Sebagaimana metode-metode lainnya, demonstrasi atau sejenisnya juga mempunyai kebaikan dan keberhasilan. Sahabuddin (1994: 75) mengemukakan kebaikan dan keberhasilan metode demonstrasi adalah:

1. Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian karena menarik
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan karena menggunakan bahasa yang lebih terbatas
3. Menghidari verbalisme.
4. Memberikan keterampilan terntu

Metode demonstrasi akan berhasil jika:

1. Guru sebelumnya telah dapat mengumpulkan alat-alat yang diperlukan.
2. Semua siswa dapat mengikuti demonstrasi.
3. Guru telah menetapkan secara garis besar langkah-langkah demonstrasi serta perkiraan jumlah waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa kebaikan dan keberhasilan metode demonstrasi adalah siswa dapat memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian dan apa yang diingat oleh murid akan tersimpan lebih lama kemudian murid termotivasi untuk selalu ingin mendemonstrasikan lagi.

1. **Kerangka Pikir**

Murid tunagrahita ringan adalah murid yang memiliki tingkat kemampuan atau *IQ* berkisar 50 – 70, sehingga dalam mengikuti pembelajaran sering mengalami keterlambatan, begitu pula pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan identifikasi sifat-sifat zat cair, sebagai akibat dari keterlambatan tersebut menyebabkan hasil belajar murid menjadi rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran yang sangat rumit bagi murid tunagrahita ringan. Oleh karena rumitnya menyebabkan murid memiliki kecenderungan pasif untuk mempelajarinya, karena mengingat pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan banyak pengamatan, praktik dan berdemonstrasi kesemuanya itu membutuhkan kejelian dan pikiran untuk memahaminnya.

Untuk itu perlu diberikan suatu strategi yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan. Penerapan metode demonstrasi merupakan strategi yang cukup baik untuk dilakukan guru dalam pembelajaran IPA. Guru dituntut untuk lebih banyak melibatkan aktivitas dan kreatifitas murid seperti; berbuat, bertindak, berkarya, dan berdemonstrasi.

Diharapkan dengan penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar murid tunagrahita ringan dapat efektif dan efisien serta membangkitkan minat belajar murid dengan cara berbuat, bertindak, berkarya, dan berdemonstrasi sehingga potensi yang ada pada diri murid tunagrahita ringan dapat dikembangkan dan ditingkatkan agar murid bias mencapai hasil belajar yang baik dalam bidang akademik khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan skema kerangka pikir dapat sebagai berikut:

Hasil belajar IPA meningkat

Mendemonstrasikan benda cair dalam pembelajaran IPA:

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, refleksi dan perencanaan berulang terhadap pengetahuan murid pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III dengan jumlah murid 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode demonstrasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan perlakuan kepada subyek dalam Ilmu Pengetahuan Alam berupa mengidentifikasi ciri-ciri benda cair sebagai *treatment* yaitu penerapan metode demonstrasi.
2. Penulisan instrumen
3. Mengadakan tes pada siklus I untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
4. Pemberian skor
5. Mengadakan tes pada siklus II untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Selanjutnya pemberian skor
7. Mengolah data
8. dan Menyimpulkan.
9. **Fokus Penelitian**

Hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Fokus *input*, yaitu melihat kemampuan awal murid dalam pembelajaran dan keaktifan murid belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Fokus proses, yaitu dengan melihat apakah pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi murid.
3. Fokus *output*, yaitu melihat hasil belajar murid yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi.
4. **Prosedur Penelitan**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dengan 4 kali pertemuan 8 jam pelajaran (8 x 30 menit) kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes akhir. Kemudian siklus kedua dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, yakni 4 kali pertemuan 8 jam pelajaran (8 x 30 menit) kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes akhir. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan kegiatan siklus pertama. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari; 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan tindakan; 3. Observasi dan evaluasi; 4. Refleksi hasil kegiatan. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I :
2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan untuk muridtunagrahita ringan kelas dasar III semester II.
2. Menentukan dan mempelajari materi yang akan diajarkan dalam perencanaan siklus I.
3. Membuat rencana pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang benda-benda cair.
4. Membuat dan menyiapkan alat peraga benda cair untuk didemonstrasikan.
5. Membuat kisi-kisi dan instrumen tes
6. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan murid dalam proses belajar.
7. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan selama siklus I adalah sebagai berikut:

1. Yang dilakukan adalah guru pada awal setiap pertemuan yakni mengarahkan murid pada materi yang akan dibahas dengan mengaitkan kehidupan nyata murid atau masalah yang dapat dibayangkan secara sederhana sebagai masalah nyata.
2. Guru mengarahkan murid untuk mengidentifikasi benda cair yang didemonstrasikan, baik secara individual maupun klasikal.
3. Guru mengarahkan murid melakukan demonstrasi dengan menggunakan beberapa benda cair yang ditunjukkan, baik secara individual maupun klasikal.
4. Murid melakukan demonstrasi untuk membuktikan air, minyak kelapa, dan bensin adalah benda cair baik secara individual maupun klasikal
5. Mengadakan tanya jawab dengan murid tentang ciri-ciri benda cair secara individual maupun klasikal.
6. Setiap pertemuan, guru mencatat hal-hal yang dianggap penting baik mengenai kegiatan murid dalam mengikuti pelajaran maupun pada saat menjawab soal/pertanyaan yang diberikan.
7. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan murid dan perubahan sikap murid dalam proses pembelajaran, baik data mengenai kehadiran maupun data mengenai perubahan sikap murid dicatat langsung oleh guru (di dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru). Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah berlangsungnya tindakan pada siklus I. pada tahap ini diharapkan indikator keberhasilan yang ditargetkan tercapai dengan adanya peningkatan hasil belajar murid setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I.

1. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai oleh murid dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran selama dua siklus. Hal-hal yang belum berhasil akan ditindak lanjuti pada siklus II dan hal-hal yang sudah baik dipertahankan.

1. Pelaksanaan Siklus II
2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dirumuskan kegiatan pada siklus II sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan menambah kegiatan yang dianggap perlu sebagai perbaikan tindakan pada siklus I.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja ada perubahan tindakan yang dilakukan lebih maksimal yaitu pada kegiatan inti di siklus II ini guru lebih mengedepankan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Pada siklus ini diadakan perubahan tindakan yaitu pada benda cair seperti air akan ditambah lebih luas dan konkrit dalam bentuk benda cair lainnya seperti minyak kelapa dan bensin atau sirup, sehingga diharapkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tentang mengidentifikasi ciri-ciri benda cair dapat meningkat.

1. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi pada siklus II ini sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu mencatat keberhasilan belajar, keaktifan serta perubahan sikap murid dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid pada siklus II.

1. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi seorang guru dikumpulkan dan dianalisis demikian pula untuk hasil evaluasinya. Dari hasil yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan atas penerapan metode demonstrasi yang dilakukan selama dua siklus.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang diperoleh:

1. Melalui observasi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan tentang kehadiran dan perubahan sikap murid berupa keaktifan dan

perhatian murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

1. Melalui tes Ilmu Pengetahuan Alam buatan peneliti yang diberikan kepada murid tunagrahita ringan setiap akhir siklus I dan siklus II tentang tingkat penguasaan murid terhadap materi mengidentifikasi ciri-ciri benda cair, dengan kriteria penilaian adalah jika menjawab benar diberi skor 1 dan menjawab salah diberi skor 0 dengan jumlah soal sebanyak 10 item.
2. **Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan untuk analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk data hasil tes Ilmu Pengetahuan Alam dapat berupa tabel frekuensi dan nilai rata-rata yang diperoleh setiap murid.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan atau peningkatan kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri benda cair adalah dengan melihat standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 60, yang didasarkan pada aspek kompleksitas, daya dukung, dan intake

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang diamati menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian-penelitian yang telah dilakukan adalah meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid dari siklus I ke siklus II setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Pada siklus I atau siklus II diharapkan murid tunagrahita ringan kelas dasar III dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 60 dikategorikan berhasil.

1. **Bagan Alur Siklus**

Bagan alur siklus penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Aqib, 2006: 31) berbentuk spiral sebagai berikut:

Gambar. 3.1 Bagan alur siklus penelitian tindakan kelas

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai dengan bulan Januari 2013, dan hasil tes diambil dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang diajarkan melalui penerapan metode demonstrasi berupa data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian hasil-hasil observasi dari penelitian tindakan kelas berupa data tentang perubahan sikap dan aktifitas murid selama mengikuti proses pembelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi akan dianalisis secara kualitatif.

1. **Analisis Kuantitatif**
   1. **Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siklus I**

Analisis kuantitatif secara deskriptif terhadap nilai tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Statistika Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Inisial Murid** | **Skor** | **Nilai Hasil Tes** |
| 1. | Dew | 3 | 30 |
| 2. | Nur | 3 | 30 |
| 3. | Rian | 4 | 40 |
| 4. | Muh. Rif | 4 | 40 |

Berdasarkan tabel 4.1 Nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah pelaksanaan tindakan dan tes hasil belajar pada siklus I sebagai berikut:

* + - 1. Murid Dew

Berdasarkan data lampiran 3, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Dew setelah diadakan tes pada siklus I memperoleh nilai akhir yaitu 30, hal ini menunjukkan bahwa Dew belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga dapat dikategorikan bahwa Dew belum berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60.

* + - 1. Murid Nur

Mengacu pada data lampiran 3, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Nur setelah diadakan tes pada siklus I juga memperoleh nilai akhir yaitu 30, hal ini menunjukkan bahwa Nur belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga dapat dikategorikan bahwa Nur belum berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60.

* + - 1. Murid Rian

Merujuk ke data lampiran 3, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Rian setelah diadakan tes pada siklus I memperoleh nilai akhir yaitu 40, hal ini menunjukkan bahwa Rian belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat dikategorikan bahwa Rian belum berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60 yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* + - 1. Murid Muh. Rif

Sesuai dengan data pada lampiran 3, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Muh. Rif setelah diadakan tes pada siklus I yang juga memperoleh nilai akhir yaitu 40, hal ini menunjukkan bahwa Muh. Rif belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat dikategorikan bahwa Muh. Rif belum berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60 yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya berdasarkan observasi terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dalam keaktifan mengikuti pembelajaran, rata-rata persentase yang diperolah pada siklus I sebagai berikut:

1. Banyaknya murid yang hadir pada siklus I terdapat 85%.
2. Keaktifan murid mendemonstrasikan benda-benda cair terdapat 68,75%.
3. Melakukan tugas yang diberikan oleh guru terdapat 43,75%.
4. Banyaknya murid yang bertanya terdapat 50%
5. Banyak murid yang mencatat dapat 81,25%

* 1. **Refleksi Siklus I**

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode demonstrasi pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan siklus I sejak pertemuan pertama hingga pertemuan keempat sudah memperlihatkan aktivitas dan keaktifan murid meningkat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya murid yang hadir, besarnya perhatian murid untuk melakukan demonstasi walaupun masih diperintah oleh guru, sebagian murid yang bertanya, sebagian murid yang menulis, dan adanya keberanian untuk menjawab pertanyaan. Meskipun demikian masih ada juga murid yang menunjukkan perhatian yang kurang seperti murid sering bermain dan memukul meja sehingga mengganggu konsentrasi murid yang lain.

Kendala lain yang dihadapi pada siklus I adalah tingkat kemampuan murid yang berbeda dalam mengidentifikasi benda cair, sehingga murid yang tingkat kemampuan memahami benda cair lebih lambat akan membutuhkan waktu yang panjang. Murid yang kemampuannya lambat akan memerlukan perhatian dan bimbingan khusus. Selain dari itu pada siklus I pembelajaran tidak hanya terfokus pada proses mengidentifikasi benda cair, tetapi juga bagaimana cara menyetarakan kemampuan murid yang satu dengan lainnya sehingga murid yang lain tidak harus menunggu murid yang lamban. Di samping itu dibutuhkan hubungan emosional yang lebih dekat, sebab hal ini berimplikasi pada hasil belajar murid.

Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada grafik batang berikut ini:

N

i

l

a

i

A

k

h

i

r

Grafik 4.1 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Siklus I

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus I kepada murid Dew berada pada garis ketiga yaitu nilai 30, kemudian murid Nur juga berada pada garis ketiga yaitu nilai 30, murid Rian berada pada garis keempat yaitu nilai 40 dan murid Muh. Rif juga berada pada garis keempat dengan nilai 40.

* 1. **Tes Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siklus II**

Analisis kuantitatif secara deskriptif terhadap nilai tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Statistika Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Inisial Murid** | **Skor** | **Nilai Hasil Tes** |
| 1. | Dew | 6 | 60 |
| 2. | Nur | 6 | 60 |
| 3. | Rian | 6 | 60 |
| 4. | Muh. Rif | 7 | 70 |

Berdasarkan tabel 4.2 Nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah pelaksanaan tindakan dan tes hasil belajar pada siklus II sebagai berikut:

* + - 1. Murid Dew

Berdasarkan data lampiran 4, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Dew setelah diadakan tes pada siklus II memperoleh nilai akhir yaitu 60, hal ini menunjukkan bahwa Dew sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga dapat dikategorikan bahwa Dew sudah berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60.

* + - 1. Murid Nur

Mengacu pada data lampiran 4, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Nur setelah diadakan tes pada siklus II juga memperoleh nilai akhir yaitu 60, hal ini menunjukkan bahwa Nur sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga dapat dikategorikan bahwa Nur sudah berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60.

* + - 1. Murid Rian

Merujuk ke data lampiran 4, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Rian setelah diadakan tes pada siklus II memperoleh nilai akhir yaitu 60, hal ini menunjukkan bahwa Rian sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat dikategorikan bahwa Rian sudah berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60 yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* + - 1. Murid Muh. Rif

Sesuai dengan data pada lampiran 4, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas inisial Muh. Rif setelah diadakan tes pada siklus II yang juga memperoleh nilai akhir yaitu 70, hal ini menunjukkan bahwa Muh. Rif sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat dikategorikan bahwa Muh. Rif sudah berhasil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 60 yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya berdasarkan observasi terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dalam keaktifan mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rata-rata persentase yang diperolah pada siklus II sebagai berikut:

1. Banyaknya murid yang hadir pada siklus I terdapat 100%.
2. Keaktifan murid mendemonstrasikan benda-benda cair terdapat 93,75%.
3. Melakukan tugas yang diberikan oleh guru terdapat 100%.
4. Banyaknya murid yang bertanya terdapat 62,5%
5. Banyak murid yang mencatat terdapat 100%
   1. **Refleksi Siklus II**

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode demonstrasi pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan siklus II sejak pertemuan pertama hingga pertemuan keempat sudah memperlihatkan perubahan yang cukup berarti sehingga proses belajar sudah berjalan efektif, selain dari itu murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar pada siklus I, maka dalam siklus II motivasi belajar pada murid meningkat, hal ini terlihat seperti; keaktifan murid dalam mendemonstrasikan benda cair walaupun tanpa diperintahkan oleh guru murid sudah bisa melakukan, murid yang bertanya atau yang menjawab pertanyaan guru, serta yang aktif menulis. Begitu pula dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah tidak ada murid yang berperilaku menggangu atau sikap yang tidak baik terhadap teman, karena dalam siklus II ini murid tersebut sudah dikondisikan sedemikian rupa sehingga nampak peningkatan hasil belajar pada murid. Nilai masing-masing murid termasuk dalam kategori berhasil (tuntas) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada grafik batang berikut ini:

N

i

l

a

i

A

k

h

i

r

Grafik 4.2 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Siklus II

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus II kepada murid Dew berada pada garis keenam yaitu nilai 60, kemudian murid Nur juga berada pada garis keenam yaitu nilai 60, murid Rian juga berada pada garis keenam yaitu nilai 60 dan murid Muh. Rif berada pada garis ketujuh dengan nilai 70.

Selanjutnya nilai perbandingan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Siklus I | Siklus II |
| Nilai | Nilai |
| 1. | Dew | 30 | 60 |
| 2. | Nur | 30 | 60 |
| 3. | Rian | 40 | 60 |
| 4. | Muh. Rif | 40 | 70 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah dilaksanakan tes siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik batang berikut ini:

N

i

l

a

i

A

k

h

i

r

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik 4.3, dapat dijelaskan bahwa hasil perbandingan nilai yang dicapai oleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I, sehingga dapat diinterpretasikan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan siklus I ke siklus II. Hal ini diperkuat dengan terlampirnya hasil yang dicapai siklus II dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni 60.

**3. Analisis Kualitatif**

1. Aktivitas belajar murid selama siklus I

Perubahan yang terjadi pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus II adalah sebagai berikut:

1. Jumlah murid yang hadir kurang. Hal ini terlihat murid yang hadir hanya sebagian dan diakhir pertemuan mulai nampak murid hadir semua.
2. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran belum meningkat. Hal ini terlihat murid belum aktif semua melakukan demonstrasi dengan materi mengidentifikasi ciri-ciri benda cair namun diakhir pertemuan sudah mulai nampak murid antusias mengikuti demonstrasi.
3. Keaktifan murid dalam melakukan tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga masih kurang karena murid masih malu dan takut, namun dipertemuan keempat semua aktif melakukan tugas yang diberikan guru
4. Keaktifan murid bertanya masih rendah hal ini terlihat masih ada murid yang malu dan takut untuk bertanya namun dipertemuan terakhir murid sudah berani untuk bertanya.
5. Keaktifan murid mencatat pada pertemuan pertama dan kedua masih kurang, hal ini terlihat hanya dua murid yang mencata namun dipertemuan akhir sudah banyak murid yang menulis.
6. Aktivitas belajar murid selama siklus II
7. Jumlah murid yang hadir lengkap. Hal ini terlihat semua murid hadir.
8. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini terlihat murid aktif semua melakukan demonstrasi dengan materi mengidentifikasi ciri-ciri benda cair dan diakhir pertemuan murid antusias melakukan demonstrasi.
9. Keaktifan murid dalam melakukan tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat semua aktif melakukan tugas yang diberikan guru bahkan tanpa ditugaskan murid berani melakukan sendiri demonstrasi.
10. Keaktifan murid bertanya sudah bagus, hal ini terlihat murid sudah mau bertanya dan murid sudah tidak malu dan takut untuk bertanya sampai dipertemuan terakhir.
11. Keaktifan murid mencatat pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan sampai keempat semua sudah aktif, hal ini terlihat murid semua mencatat sampai dipertemuan akhir.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Murid tunagrahita adalah murid yang memiliki inteligensi di bawah rata-rata orang normal sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan akan mengalami hambatan yang mengakibatkan murid lambat dalam berpikir, lambat pula dalam mengambil keputusan. Namun bila murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam didemonstrasikan benda-benda cair, maka memungkinkan murid dapat mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri benda cair.

Hasil penelitian dari 4 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebelum penerapan metode demonstrasi termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya hasil belajar murid ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode tradisional seperti guru lebih banyak ceramah, guru lebih aktif dari murid, kemudian guru membuat soal untuk dikerjakan murid tetapi guru yang menjawabnya murid hanya menyalin saja, selanjutnya pendekatan dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan secara klasikal. Berkaitan dengan rendahnya hasil belajar IPA, maka guru melakukan tindakan kelas guna memperbaiki dan merubah model pembelajaran sehingga hasil belajar murid menjadi meningkat.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian secara umum serta kendala-kendala yang dihadapi murid yaitu hasil penelitian berupa hasil analisis kuantitif dan hasil analisis kualitatif. Hasil-hasil analisis ini akan memberikan hasil belajar yang dicapai dan analisis ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang dicapai oleh murid melalui penerapan metode demonstrasi.

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3 yang nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I murid Dew adalah 40 dan pada siklus II naik menjadi 60. Kemudian murid Nur nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I adalah 30 dan siklus II naik menjadi 60, sedangkan nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I murid Rian adalah 40 dan pada siklus II naik menjadi 60. Kemudian murid Muh. Rif memperoleh nilai 40 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 70.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase tingkat kehadiran, keaktifan menunjukkan benda-benda zat cair, melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh guru, keberanian untuk bertanya materi, dan mencatat materi dari siklus I ke siklus II. Olehnya itu baik dari segi analisis kuantitatif maupun dari analisis kualitatif dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dari siklus I ke siklus II.

Terjadinya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, ini membuktikan bahwa murid tunagrahita ringan walaupun memiliki kelemahan dari segi intelektual tetapi adanya motivasi dan keinginan untuk belajar dengan cara mendemonstrasikan benda cair serta didukung oleh sarana belajar lainnya, maka murid tunagrahita ringan akan dapat meningkatkan hasil belajarnya utamanya mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri benda cair. Hal senada yang dikemukakan Depdikbud (1999: 121) bahwa “metode demonstrasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna memberikan kesempatan kepada murid melakukan suatu percobaan baik secara sendiri maupun kelompok”.

Meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan seperti yang diharapkan tetapi tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam penelitian. Adapun kendala-kendala tersebut:

1. Sulit mengontrol tindakan atau perilaku aneh murid, mengingat murid tunagrahita ringan berbeda dengan anak normal.
2. waktu yang tersedia untuk murid sudah cukup, namun murid tidak bisa, atau kadang-kadang lambat mengikuti pelajaran karena konsentrasinya cepat beralih.
3. Murid kadangkala tidak menghiraukan arahan guru.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

1. Menjalin hubungan emosional yang lebih akrab dengan murid
2. Pengajaran secara individual lebih diutamakan dari pada pengajaran secara klasikal.
3. Memberi motivasi terhadap murid yang berhasil.
4. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami murid baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian memberikan bimbingan dan layanan khusus dengan kesulitan tersebut.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah kemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar murid Tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari sikulus I sampai dengan siklus II terjadi perbedaan nilai, nampak pada siklus II lebih tinggi nilainya.

* + - * 1. **Saran**

1. Guru hendaknya sering melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode demonstrasi, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
2. Guru hendaknya kreatif, dan mau menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, agar memudahkan murid mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri benda cair.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yrama Widya, Bandung.

Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdikbud

Arman, S, 2000. *Ilmu Alamiah Dasar*, FKIP UNM; Makassar.

Azhar, L, M, 1993. *Proses Belajar mengajar Pola CBSA.* Surabaya; Usaha Nasional

Depdikbud, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Dirdikdas: Jakarta

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan*.* Dir PSLB, Jakarta.

Dimyati. 1999 (*http://id.shvoong.sosial-sciences/education/204647-pengertian-definisi-hasil-belajar*)

Djamarah, SB dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta

Hamalik, O. 2005. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Pasaribu dan Simanjuntak. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito

Rachmat, S. 2004. *Sains Sahabatku 2*. Bandung: Ganeca Exact

Rumini, S. 1980. *Pengetahuan Sub Normalitas Mental.* Jogyakarta: IKIP Jogya

Rusyan, A. T. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Rosda Karya

Sahabuddin, 1994. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang: IKIP

Soemantri, 1995. *Ortopedagogik*. Jakarta : Depdikbud.

Sudjana, N, 1996. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suparlan, YB. 1983. *Pengantar Pendidikan Anak Mental Sub Normal*, Yogyakarta: Pustaka Pengarang

**Lampiran 1**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

(Siklus I dan II)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kompetensi Dasar | Indikator | Nomor item | Jumlah |
| 1 | Mengidentifikasi ciri-ciri benda cair | 1. Memilih benda-benda yang termasuk benda cair | 1, 2, 3, 4, 5,  6, 7, 8, 9, 10 | 10 |

**Lampiran 2**

Instrumen Tes

Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siklus I dan II

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat

Yang termasuk benda cair

* 1. kecap b. botol c. tutup botol
     + 1. Benda cair di bawah ini
  2. botol b. gelas c. sirup

1. Air mengalir dari permukaan
   1. datar b. rendah c. tinggi
2. Tinta adalah jenis benda
   1. cair b. padat c. gas
3. Bensin adalah jenis benda
   1. padat b. cair c. halus
4. Sirop adalah jenis benda
   1. cair b. padat c. keras
5. Minyak tanah adalah jenis benda
   1. padat b. gas c. cair
6. Bentuk dari benda cair
   1. tetap b. tidak berubah c. berubah-ubah
7. Air dalam botol bentuknya sama
   1. botol b. tutup botol c. alas botol
8. Bentuk benda cair
   1. mengikuti tempatnya b. tidak sama bentuknya c. tetap

**Lampiran 3**

Skor Data Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Inisial Murid | Siklus I | Skor perolehan murid | Nilai akhir |
| 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 1. | Dew | 1 1 0 0 1 0 0 0 0 0 | 3 | 30 |
| 2. | Nur | 1 0 1 0 0 1 0 0 0 0 | 3 | 30 |
| 3. | Rian | 1 1 0 0 1 1 0 0 0 0 | 4 | 40 |
| 4. | Muh. Rif | 1 1 0 0 1 1 0 0 0 0 | 4 | 40 |

Untuk menyesuaikan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, maka skorperolehan ditransfer kenilai akhir dengan rumus:

Skor perolehan

Nilai akhir = x 100

Skor maksimal

**Lampiran 4**

Skor Data Hasil Belajar IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Inisial Murid | Siklus II | Skor perolehan murid | Nilai akhir |
| 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 |
| 1. | Dew | 1 1 0 1 1 0 1 1 0 0 | 6 | 60 |
| 2. | Nur | 1 0 1 1 0 1 1 0 1 0 | 6 | 60 |
| 3. | Rian | 1 1 0 1 1 1 0 1 0 0 | 6 | 60 |
| 4. | Muh. Rif | 1 1 1 0 1 1 1 0 1 0 | 7 | 70 |

Untuk menyesuaikan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, maka skorperolehan ditransfer kenilai akhir dengan rumus:

Skor perolehan

Nilai akhir = x 100

Skor maksimal

**Lampiran 5**

Pedoman Observasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III

di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek/Sikap yang diamati | Pertemuan Siklus I | | | | | Pertemuan Siklus II | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kahadiran murid mengikuti proses pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Keaktifan murid mendemonstrasikan benda-benda cair |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Melakukan tugas yang diberikan oleh guru. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Bertanya dalam proses pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.. | Mencatat materi pelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan

√ = aktif

**Lampiran 6**

1. Hasil Observasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Komponen yang diamati | Pertemuan Siklus I | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | % |
| 1. | Kehadiran | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| 2. | Keaktifan murid mendemonstrasikan benda-benda cair | 2 | 2 | 3 | 4 | - | 68,75 |
| 3. | Melakukan tugas yang diberikan oleh guru | 1 | 2 | 2 | 2 | - | 43,75 |
| 4. | Murid yang bertanya dalam belajar | 1 | 2 | 2 | 3 | - | 50 |
| 5. | Murid yang mencatat | 2 | 3 | 4 | 4 | - | 81,25 |

2. Hasil Observasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Komponen yang diamati | Pertemuan Siklus II | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | % |
| 1. | Kehadiran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100 |
| 2. | Keaktifan murid mendemontrasikan benda-benda cair | 3 | 4 | 4 | 4 | - | 93,75 |
| 3. | Melakukan tugas yang diberikan oleh guru | 4 | 4 | 4 | 4 | - | 100 |
| 4. | Murid yang bertanya dalam belajar | 1 | 2 | 3 | 4 | - | 62,5 |
| 5. | Murid yang mencatat | 4 | 4 | 4 | 4 | - | 100 |

**Lampiran 7**

**SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

**Keaktifan Murid Mendemonstrasikan Benda-benda Cair**

Kelas III

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | P | Pertemuan Siklus I | | | | | Pertemuan Siklus II | | | | |
| L | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Dew | P | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 2 | Nur | P | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 3 | Rian | L | - | - | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | - |
| 4 | Muh. Fif | L | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |

Keterangan:

√ = murid yang aktif mendemonstrasikan benda-benda cair

**SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

**Murid Melaksanakan yang Ditugaskan Oleh Guru**

Kelas III

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | P | Pertemuan Siklus I | | | | | Pertemuan Siklus II | | | | |
| L | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Dew | P | - | - | - | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 2 | Nur | P | √ | √ | - | - | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 3 | Rian | L | - | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 4 | Muh. Fif | L | - | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | √ | - |

Keterangan:

√ = murid yang melaksanakan tugas

**Lampiran 8**

**SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

**Murid Yang Bertanya Dalam Belajar**

Kelas III

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | P | Pertemuan Siklus I | | | | | Pertemuan Siklus II | | | | |
| L | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Dew | P | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - |
| 2 | Nur | P | √ | √ | - | √ | - | - | - | √ | √ | - |
| 3 | Rian | L | - | - | √ | √ | - | - | √ | √ | √ | - |
| 4 | Muh. Fif | L | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |

Keterangan

√ = murid yang bertanya dalam belajar

**SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

**Murid Yang Mencatat**

Kelas III

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | P | Pertemuan siklus I | | | | | Pertemuan Siklus II | | | | |
| L | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Dew | P | - | - | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 2 | Nur | P | - | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 3 | Rian | L | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |
| 4 | Muh. Fif | L | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ | √ | - |

Keterangan

√ = kelengkapan catatan

**1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(Tematik)

Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Tingkat Prov.

Kelas/Semester : III/ I (satu)

W a k t u : 2 x 30 menit

Tema : Kegiatan

I. Standar Kompetensi:

* IPA

Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

* IPS

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

* Bahasa Indonesia

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat

II. Kompetensi Dasar:

* IPA

Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan seperti benda padat, benda cair, dan benda gas

* IPS

Melakukan kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah

* Bahasa Indonesia

Membaca nyaring teks (10 – 20 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

* IPA

Menyebutkan benda-benda cair

* IPS

Mempraktikkan cara memelihara lingkungan rumah dan sekolah

* Bahasa Indonesia

Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran

* IPA

Siswa dapat menyebutkan benda-benda cair

* IPS

Siswa dapat mempraktikkan cara memelihara lingkungan rumah dan sekolah

* Bahasa Indonesia

Siswa dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat

Karakter siswa diharapkan:

* Disiplin - Percaya diri
* Tekun - Keberanian
* Kerjasama

V. Materi pokok :

* IPA

Sifat-sifat benda cair

* IPS

Kerjasama dengan lingkungan

* Bahasa Indonesia

Teks bacaan

VI. Metode Pembelajaran

* Demonstrasi
* Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah Pemebelajaran

1. Kegiatan Awal

Appersepsi

* Mengisi daftar hadir dan berdoa
* Mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga
* Memotivasi siswa
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

1. Kegiatan Inti

Eksplorasi

* Setelah menyimak materi tentang benda-benda cair siswa diminta menyebutkan macam-macam benda cair
* Membagi siswa menjadi dua kelompok untuk mengadakan praktik kesadaran lingkungan
* Kelompok I mengumpulkan sampah kering yang ada di lingkungan sekolah
* Kelompok II mengumpulkan sampah basah yang ada di lingkungan sekolah
* Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Elaborasi

* Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
* Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa ada rasa takut

Konfirmasi

* Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa
* Guru dan siswa bertanya jawab, meluruskan kesalahpahaman, dan memberikan penguatan.
* Membuat kesimpulan

1. Kegiatan Akhir

* Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
* Siswa mengumpulkan tugas-tugas sesuai materi yang diajarkan
* Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan
  + - 1. Alat dan Sumber Belajar

Alat

* Gambar kegiatan lingkungan
* Benda-benda cair

Sumber belajar

* Buku 2 Pembelajaran Terpadu Tematik (Sunarto Rachmat, 2004). Bandung. Benua Intan Berlian
  + - 1. Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | |
| Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh instrumen |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| IPA  Memberi contoh benda-benda cair  IPS  Memberi contoh memelihara lingkungan dengan cara yang baik  Bahasa Indonesia  Membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat | Tes lisan |  | Sebutkan 3 macam benda yang termasuk benda cair  Sebutkan cara memelihara lingkungan yang baik  Bacalah teks dengan lafal dan intonasi yang tepat |

KRITERIA PENILAIAN

Produk

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
| 1. | Konsep | * Semua benar * Sebagian besar benar * Sebagian kecil salah * Semua salah | 4  3  2  1 |

* + - 1. Performansi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
| 1.  2. | Kerjasama  Partisipasi | * Bekerjasama * Kadang-kadang kerjasama * Tidak bekerjasama * Aktif berpartisipasi * Kadang-kadang aktif * Tidak aktif | 4  2  1  4  2  1 |

* + - 1. Lembar Penilaian

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | Performan | | Produk | Jumlah skor | Nilai |
| Kerjasama | Partisipasi |
| 1.  2.  3.  4. |  |  |  |  |  |  |

Catatan

nilai = jumlah skor dibagi skor maksimal dikali sepuluh

Makassar, Juli 2012

Mengertahui Guru

Kepala SLB N Pembina

Tingkat Prov. SulSel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd Hasnah Jaya

Nip.19640610 198803 1 016 Nim.094524017

**2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(Tematik)

Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Tingkat Prov.

Kelas/Semester : III/ I (satu)

W a k t u : 2 x 30 menit

Tema : Tempat umum

I. Standar Kompetensi:

* IPA

Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

* Matematika

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

- IPS

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

II. Kompetensi Dasar:

* IPA

Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan melalui benda padat, cair, dan gas

* Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka

* IPS

Mealakukan kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah

III. Indikator

* IPA

Menuliskan nama-nama benda cair

* Matematika

Mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan tiga angka

- IPS

Melakukan kegiatan kerjasama di lingkungan rumah dan sekolah

IV. Tujuan Pembelajaran

* IPA

Siswa dapat menuliskan nama-nama benda cair

* Matematika

Siswa dapat mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan tiga angka

* IPS

Siswa dapat melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan

Karakter siswa diharapkan:

* Disiplin - Keberanian
* Tekun - Ketelitian
* Kerjasama

V. Materi pokok :

* IPA

Sifat-sifat benda cair

* Matematika

Penjumlahan dan pengurangan

* IPS

Kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan

VI. Metode Pembelajaran

* Demonstrasi
* Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah Pemebelajaran

Kegiatan Awal

Appersepsi

* Mengabsen siswa, dan berdoa
* Mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga
* Memotivasi siswa
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

* Menjelaskan sifat-sifat benda cair
* Guru menerangkan penjumlahan dan pengurangan tiga angka kemudian siswa menyelesaikan soal tersbut
* Siswa mempraktikkan/demonstasikan sifat-sifat benda cair
* Siswa penanggapi penjelasan guru
* Menceritakan kegiatan yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan di kelurahan
* Siswa menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru

2. Elaborasi

* Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna
* Mengklasifikasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru
* Memfasilitasi peserta didik membuat laporan, eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok

3. Konfirmasi

* Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa
* Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab, meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberikan penguatan.
* Membuat kesimpulan

C. Kegiatan Akhir

* Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
* Siswa mengumpulkan tugas-tugas sesuai materi yang diajarkan
* Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan

VIII. Alat dan Sumber

Alat

* Gambar keadaan lingkungan
* Benda cair

Sumber belajar

* Buku 2 Pembelajaran Terpadu Tematik (Sunarto Rachmat, 2004). Bandung. Benua Intan Berlian

IX. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | |
| Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh instrumen |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| IPA  Mengidentifikasi sifat-sifat benda cair  Matematika  Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan soal penjumlahan dan pengurangan  IPS  Memberi contoh memelihara lingkungan dengan cara yang baik | Tes lisan dan tertulis | uraian | Sebutkan sifat-sifat benda cair  Selesaikan bentuk penjumlahan dan pengurangan  Sebutkan cara memelihara lingkungan yang baik |

KRITERIA PENILAIAN

Produk

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
| 1. | Konsep | * Semua benar * Sebagian besar benar * Sebagian kecil benar * Semua salah | 4  3  2  1 |

2. Performansi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
| 1.  2. | Kerjasama  Partisipasi | * Bekerjasama * Kadang-kadang kerjasama * Tidak bekerjasama * Aktif berpartisipasi * Kadang-kadang aktif * Tidak aktif | 4  2  1  4  2  1 |

Lembar Penilaian

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | Performan | | Produk | Jumlah skor | Nilai |
| Kerjasama | Partisipasi |
| 1.  2.  3.  4. |  |  |  |  |  |  |

Catatan

nilai = jumlah skor dibagi skor maksimal dikali sepuluh

Makassar, Juli 2012

Mengertahui Guru

Kepala SLB N Pembina

Tingkat Prov. SulSel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd Hasnah Jaya

Nip.19640610 198803 1 016 Nim.094524017

**3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(Tematik)

Nama Sekolah : SLB Negeri Pembina Tingkat Prov.

Kelas/Semester : III/ I (satu)

W a k t u : 2 x 30 menit

Tema : Pengalaman

I. Standar Kompetensi:

* IPA

Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

- PKn

Mengenalkan makna Sumpah Pemuda

* Matematika

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

II. Kompetensi Dasar:

- IPA

Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan melalui benda padat, cair, dan gas

* PKn

Mengenal makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa

* Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka

III. Indikator

* IPA

Menuliskan sifat-sifat benda cair

* PKn

Mengidentifikasi arti sumpah pemuda

* Matematika

Mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan tiga angka

IV. Tujuan Pembelajaran

- IPA

Siswa dapat menuliskan sifat-sifat benda cair

* PKn

Siswa dapat mengidentifikasi arti sumpah pemuda

* Matematika

Siswa dapat mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan tiga angka

Karakter siswa diharapkan:

* Disiplin - Keberanian
* Tekun - Ketelitian
* Kerjasama

V. Materi pokok :

- IPA

Sifat-sifat benda cair

* PKn

Makna satu, satu bangsa, dan satu bahasa

* Matematika

Penjumlahan dan pengurangan tiga angka

VI. Metode Pembelajaran

* Demonstrasi
* Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah Pemebelajaran

Kegiatan Awal

Appersepsi

* Mengisi daftar hadir dan berdoa
* Mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga
* Memotivasi siswa
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

* menjelaskan sifat-sifat benda cair
* Siswa mempraktikkan/demonstasikan sifat-sifat benda cair
* Guru menceritakan secara singkat sejarah Sumpah Pemuda
* Siswa menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru
* Guru menjelaskan penjumlahan dan pengurangan
* Siswa penanggapi penjelasan guru

2. Elaborasi

Dalam kegaiatan elaborasi, guru:

* Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna
* Mengklasifikasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, untuk memunculkan gagasan baru
* Memfasiltasi peserta didik membuat laporan, eksplorsi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual meupun kelompok

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

* Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa
* Guru dan siswa mengadakan tanya jawab, meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberikan penguatan.
* Membuat kesimpulan

C. Kegiatan Akhir

* Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
* Siswa mengumpulkan tugas-tugas sesuai materi yang diajarkan
* Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan

VIII. Alat dan Sumber

1. Alat

* Benda cair
* Gambar dan teks Sumpah Pemuda

2. Sumber belajar

* Buku 2 Pembelajaran Terpadu Tematik (Sunarto Rachmat, 2004). Bandung. Benua Intan Berlian
  + - 1. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | |
| Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh instrumen |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| IPA  Mengidentifikasi sifat-sifat benda cair  PKn  Mengidentifikasi arti Sumpah Pemuda  Matematika  Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pegurangan | Tes lisan dan tertulis | uraian | Sebutkan sifat-sifat benda cair  Jelaskan arti Sumpah Pemuda  Selesaikan bentuk penjumlahan dan pengurangan |

KRITERIA PENILAIAN

Produk

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
| 1. | Konsep | * Semua benar * Sebagian besar benar * Sebagian kecil benar * Semua salah | 4  3  2  1 |

* + - 1. Performansi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
| 1.  2. | Kerjasama  Partisipasi | * Bekerjasama * Kadang-kadang kerjasama * Tidak bekerjasama * Aktif berpartisipasi * Kadang-kadang aktif * Tidak aktif | 4  2  1  4  2  1 |

* + - 1. Lembar Penilaian

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | Performan | | Produk | Jumlah skor | Nilai |
| Kerjasama | Partisipasi |
| 1.  2.  3.  4. |  |  |  |  |  |  |

Catatan

nilai = jumlah skor dibagi skor maksimal dikali sepuluh

Makassar, Juli 2012

Mengertahui Guru

Kepala SLB N Pembina

Tingkat Prov. SulSel

Muh. Hasyim, S.Pd, M.Pd Hasnah Jaya

Nip.19640610 198803 1 016 Nim.094524017

Lembar kerja soal matematika

A. Penjumlahan bersusun ke bawah

Kerjakanlah soal di bawah ini

* + - 1. 1 1

8 +

……..

* + - 1. 1 5

2 2 +

……..

* + - 1. 2 5

3 1 +

……..

* + - 1. 4 6

4 3 +

……..

* + - 1. 2 7

3 3 +

……..

B. Pengurangan bersusun ke bawah

Selesaikan soal di bawah ini

* + - 1. 1 8

5 -

……..

* + - 1. 3 6

2 5 -

……..

* + - 1. 7 3

3 2 -

……..

* + - 1. 8 5

4 8 -

……..

* + - 1. 9 4

8 5 -

……..

Lembar kerja soal IPS

Tema lingkungan

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat

Air kotor berwarna

* + - * 1. keruh b. bening c. putih
      1. Air kotor tidak boleh dipakai
         1. menyiram bunga b. minum c. menyiram tanah
      2. kebersihan lingkungan harus selalu
         1. dijaga b. dibiarkan c. ditinggalkan
      3. Air menggenang menjadi sarang
         1. sarang semut b. sarang lalat c. sarang nyamuk
      4. Nyamuk bisa menyebabkan
         1. penyakit b. flu c. sehat
      5. Rumah sehat harus ada
         1. pagar b. mobil c. jendela
      6. Membuang sampah harus
         1. di selokan b. di tempat sampah c. di sungai
      7. Agar tanaman tetap segar harus
         1. digunting b. tidak kena matahari c. disiram
      8. Sampah dapat menimbulkan penyakit sebaiknya di …
         1. simpan b. sisihkan c. tanam
      9. Tanaman dipupuk supaya…
         1. layu b. kering c. subur

Ulangan : Ilmu Pengetahuan Alam

N a m a :……

Kelas :……

Siklus : I (satu)

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat

* + 1. Yang termasuk benda cair
  1. kecap b. botol c. tutup botol

2. Benda cair di bawah ini

a. botol b. gelas c. sirup

3. Air mengalir dari permukaan

a. datar b. rendah c. tinggi

4. Tinta adalah jenis benda

a. cair b. padat c. gas

5. Bensin adalah jenis benda

a. padat b. cair c. halus

6. Sirop adalah jenis benda

a. cair b. padat c. keras

7. Minyak tanah adalah jenis benda

a. padat b. gas c. cair

8. Bentuk dari benda cair

a. tetap b. tidak berubah c. berubah-ubah

9. Air dalam botol bentuknya sama

a. botol b. tutup botol c. alas botol

10. Bentuk benda cair

a. mengikuti tempatnya b. tidak sama bentuknya c. tetap

Salah satu hasil ulangan murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB N Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada silus I dan II (terlampir)

Pedoman Observasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III

di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek/Sikap yang diamati | Pertemuan Siklus I | | | | | Pertemuan Siklus II | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kahadiran murid mengikuti proses pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Keaktifan murid mendemonstrasikan benda-benda cair |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Melakukan tugas yang diberikan oleh guru. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Bertanya dalam proses pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.. | Mencatat materi pelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan

√ = aktif

Makassar, Juli 2012

Mengertahui Guru peneliti

Urusan Kurikulum SLB N Pembina

Tingkat Prov. SulSel

A. Nirmawati, S.Pd Hasnah Jaya

Nip.19701015 199803 2 004 Nim.094524017

Gambar 1.a. Kegiatan guru mendemonstrasikan benda cair murid mengamati

Gambar 1.b. Kegiatan guru menugaskan murid mendemonstrasikan benda cair

Gambar 1.c. Kegiatan murid mendemonstrasikan benda cair

Gambar 1.d. Kegiatan murid mendemonstrasikan benda cair ditempatkan

ke suatu bejana kemudian melihat bentuknya

**RIWAYAT HIDUP**

Hasnah Jaya, lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 September 1963 merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Jaya Dg. Nawing dan Ibunda Karimbong Dg. Bau (Almh).

Foto 4 x 6cm

Memasuki jenjang pendidikan formal di Sekolah dasar Negeri Jongaya pada tahun 1971 dan tamat tahun 1979, kemudian melanjutkan pendidikan pada SMP N Jongaya tahun 1986 dan tamat tahun 1982, Kemudian melanjutkan pendidikan pada SPG PGRI tahun 1982 dan tamat tahun 1985. Kemudian pada tahun 1985 melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi IKIP Negeri Jurusan PLS dan lulus tahun 1987. Pada tahun 1993 sampai dengan sekarang mengajar di SD Tri Bakti Karsa Makassar sebagai PNS. Kemudian pada tahun 2009 mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB).

**REVISI SEMINAR HASIL**

Tanggal : 19 Februari 2013

Nama : Hasnah Jaya

NIM : 094524017

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Dosen | Saran Penguji/Pembimbing | Hasil perbaikan | Hal |
| 1.  2.  3. | Drs. M Sodiq AM, M.Pd  Drs. Nahrawi, M.Si  Dr. Farida Ariyani, S.Pd, M.Pd | * Latar belakang dukung dengan teori dan tegaskan masalah pokoknya * Rumusan masalah, tujuan, dan hasil singkronkan * Kerangka pikir buat skemanya * Perbaiki rumusan hipotesis penelitian * Pembahasan hasil dengan dukungan teori yang ada * RPP konkritkan demonstrasinya * Pada halaman judul cukup satu kata “SKRIPSI” * Perbaiki nama Dekan tertulis “Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd * Ubah pada daftar isi tertulis “motto dan persembahan” * Tambahkan halaman daftar gambar * Kata anak atau siswa diganti dengan kata murid * Pendapat diberikan halaman * Nama pendapat belum tertulis pada daftar pustaka * Kata “kerena” betulkan * Kata instrument tes diubah * Bagan alur siklus berikan keterangan gambar * Perbaiki Abstrak * Latar belakang harus lebih dalam * Kerangka pikir mestinya ada skema * Gambar skema kerangka pikir berikan keterangan * Pembahasan lengkapi dengan teori | * Sudah diberi dukungan teori dan penegasan masalah   yaitu” Depdikbud (1999: 102) metode demonstrasi adalah “cara pembelajaran yang melibatkan guru atau murid untuk memperhatikan kepada seluruh kelas dalam proses atau cara membuat sesuatu bahkan suatu konsep”   * Sudah disingkronkan rumusan masalah, tujuan dan hasil * Sudah ada dibuatkan skema kerangka pikir * Sudah diperbaiki menjadi” Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan” * Pembahasan sudah didukung dengan teori (Depdikbud 1999) * Sudah diubah menjadi metode demonstrasi dan penugasan * Sudah dicukupkan satu kata “SKRIPSI” * Sudah diperbaiki tertulis “Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd * Sudah diubah menjadi “motto dan peruntukkan” * sudah ditambah daftar gambar * sudah diganti kata anak atau siswa dengan kata murid kecuali pada pendapat tidak diganti * Pendapat sudah diberikan halaman * Sudah ditulis pada daftar pustaka “Pasaribu dan Simanjuntak” * Sudah dibetulkan menjadi kata “karena” * Sudah diubah menjadi kata”instrumen tes” * Sudah diberi keterangan gambar 3.1 Bagan alur siklus penelitian tindakan kelas * Sudah diperbaiki dengan menambah tujuan penelitian * Sudah diperbaiki dengan penegasan masalah dan dukungan teori * Sudah ada diberikan skema kerangka pikir * Sudah diberikan keterangan gambar 3.1 bagan alur siklus penelitian tindakan kelas * Pembahasan sudah dilengkapi dengan teori yang mendukung | 1  3,4  25  25  50  62, 64, 66, 68  i  vii  ix  xi  1, 4, 9, dan 13  13  20  24  25  33  vi  1  25  33  51 |

Makassar, Maret 2013

Hasnah Jaya

NIM. 094524017